

Juri Lomba Olimpiade Ekonomi Islam Temilreg Fossei Sumbangsel 2020 Dengan Tema “Optimalisasi Ekonomi Digital Untuk Mendukung Halal Life Style Guna Menjadikan Indonesia Sebagai Pusat Ekonomi Syariah Dunia.”

Choirunnisak

Program Studi Perbankan Syariah STEBIS IGM Palembang
Email : choirunnisak_umar@stebisigm.ac.id

Abstract

Indonesia is preparing to face the challenges and opportunities for the development of the halal industry. Where Indonesia is expected to become the center of the World Halal Industry. Currently Indonesia is able to fill the world's halal industry. This will certainly be a good potential for the future.

Keywords : *Jury, Olympic Contest, Islamic Economics*

Abstrak

Indonesia bersiap dalam menghadapi tantangan dan peluang perkembangan industri halal. Dimana nantinya Indonesia di harapkan bisa menjadi pusat Industri Halal Dunia. Saat ini Indonesia mampu mengisi industri halal dunia. Ini tentu akan menjadi potensi yang baik untuk kedepannya.

Kata Kunci: *Juri, Lomba Olimpiade, Ekonomi Islam*

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data *Globalreligiustfuture*, penduduk Indonesia yang beragama Islam pada tahun 2010 mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87 % dari total populasi. Kemudian, pada tahun 2020, penduduk muslim Indonesia di perkirakan akan mencapai 229,62 juta jiwa. Oleh karena itu, Indonesia bias menjadi pasar yang sangat potensial bagi para produsen barang dan jasa. Meskipun masing masing konsumen memiliki kadar kepatuhan terhadap syariah yang berbeda-beda dan tergantung tingkat religiusitas mereka, secara umum konsumen muslim memiliki sikap positif terhadap produk- produk yang menggunakan pendekatan halal.(Salehuddi & Mukhlis, 2012).

Islam sebagai salah satu agama terbesar di dunia telah memiliki tatanan kehidupan yang telah ada dalam aturan-aturan yang telah ditentukan, maka idealnya seorang muslim adalah seorang yang memiliki gaya hidup sesuai dengan aturan tersebut. Kesadaran akan pentingnya aturan-aturan tersebut dalam kehidupan berubah menjadi suatu gaya hidup yang kini di kenal dengan bergaya hidup halal atau *halal lifestyle*.

halal lifestyle meliputi beberapa hal yang mampu mendefinisikan suatu pola kehidupan yang Islami seperti Fashion, makan-minum, wisata halal, pengguna kosmetik dan obat-obatan. Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan hal

tersebut, hanya saja penerapan halal lifestyle di Indonesia masi tergolong rendah dan membutuhkan sosialisasi lebih.

Di era evolusi 4.0, *internet of thing* sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern. Teknologi informasi di era globalisasi saat ini memiliki dampak yang signifikan dan positif bagi sejumlah pelaku usaha untuk menghasilkan dan memasarkan produk barang dan jasa *halal lifestyle* untuk skala dan jangkauan pasar yang lebih luas. Kehidupan teknologi informasi memunculkan banyak peluang usaha untuk memperkenalkan *halal lifestyle*. Faktanya internet sangat berperan terhadap perubahan yang signifikan tersebut terutama pada proses transformasi bisnis ke arah digitalisasi. Kondisi ini memungkinkan adanya penurunan biaya interaksi, transformasi, dan juga meningkatkan jumlah pendapatan. Kegiatan interaksi menjadi lebih mudah karena tidak perlu hadir secara fisik atau langsung.

Berdasarkan survey statistik yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai kurang lebih 143,26 juta jiwa atau sekitar 54,68 %. Data tersebut menunjukkan begitu besarnya peluang Indonesia dalam mengembangkan *halal lifestyle* sehingga mampu menguasai pangsa pasar halal dunia, sekaligus menjadi pusat ekonomi syariah dunia. Gaya hidup bersangkutan erat dengan generasi milenial yang kecenderungan dalam memanfaatkan internet dan teknologi. Hal ini akan menjadi tantangan sekaligus peluang. Internet akan menjadi tantangan jika disalahgunakan ke hal-hal negative, dan menjadi peluang ketika digunakan dengan bijak. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya literasi dan pemahaman yang lebih luas agar pemanfaatan internet di era digital ini tidak hanya sebatas hiburan dan konsumsi saja.

Industri halal mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun ini. Gaya hidup halal yang identik dengan umat Muslim tersebar hingga ke berbagai negara, bahkan ke negara-negara dengan penduduk muslim minoritas. Halal menjadi indikator universal untuk jaminan kualitas produk dan standar hidup (Gillani, Ijaz, & Khan, 2016). Halal biasanya hanya dikaitkan dengan hal-hal terkait kebendaan saja. Namun demikian, dalam Islam halal mencakup perbuatan dan pekerjaan atau biasa disebut dengan Muamalah (Qardhawi, 1993).

Halal dapat didefinisikan sebagai standar kualitas yang sesuai dengan hukum Shariah Islamiah dan digunakan pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh umat Muslim (Bohari, Cheng, & Fuad, 2013). Produk dan jasa halal dipilih oleh umat Muslim sebagai bentuk ketaatan terhadap hukum Shariah Islam. Meskipun halal sangat berkaitan dengan umat Muslim, bukan berarti konsumen produk halal hanya berasal dari umat Islam saja. Konsumen produk halal yang berasal dari negara dengan penduduk muslim minoritas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun belakangan. Salah satunya adalah Rusia yang berada di peringkat 9 sebagai konsumen makanan halal di dunia dengan capaian \$ 37 Miliar pada tahun 2015 (*State of The Global Islamic Economy, 2016/2017*). Kualitas produk halal, atau biasa dikenal dengan *Halalan Thoyyiban*, menjadi alasan umat non Muslim untuk menggunakan produk-produk halal (Samori, Salleh, & Khalid, 2016) karena terdapat jaminan kebersihan, keamanan, dan kualitas produk untuk keseluruhan rantai produksi (*from farm to plate*).

Industri halal mengalami perkembangan pesat pada beberapa sektor antara lain: makanan halal, keuangan, travel, *fashion*, kosmetik dan obat-obatan, media dan hiburan, serta sektor lain seperti *healthcare* dan pendidikan. Laporan *State of The Global Islamic Economy 2016/2017* oleh Thomson Reuters, pada tabel 1,

menunjukkan total pendapatan yang diperoleh masing-masing sektor pada tahun 2015 beserta proyeksi pendapatan pada tahun 2021.

Tabel 1. Total Pendapatan dan Estimasi Pendapatan Industri Halal

Sektor	Total Pendapatan (2015)	Estimasi pendapatan (2021)
Makanan Halal	\$1,17 Triliun	\$ 1,9 Triliun
Keuangan	\$ 2 Triliun	\$ 3,5 Triliun
Travel	\$ 151 Miliar	\$ 243 Miliar
Fashion	\$ 243 Miliar	\$ 368 Miliar
Obat dan kosmetik	\$ 78 Miliar	\$ 132 Miliar
Media dan hiburan	\$ 189 Miliar	\$ 262 Miliar
<i>Healthcare</i>	\$ 436 Miliar	-
Pendidikan	\$ 402 Miliar	-

Sumber: *State of The Global Islamic Economy 2016/2017*

Survei yang dilakukan di 76 negara yang terdiri dari 57 negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan 16 negara non OKI menunjukkan bahwa sektor keuangan dan makanan halal memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang lain. Dengan potensi pendapatan mencapai \$ 1,9 Triliun pada tahun 2021, industri makanan halal menjadi perhatian utama para pelaku usaha di berbagai negara, misalnya Malaysia. Pengembangan produk makanan halal menjadi fokus perhatian pemerintah Malaysia sehingga selama tiga tahun berturut-turut Malaysia berada di peringkat pertama untuk produsen makanan halal. Negara lain di kawasan Asia Tenggara yang mulai mengembangkan industri makanan halal adalah Thailand. Thailand mulai mengembangkan industri makanan halal meskipun bukan negara dengan mayoritas Muslim karena industri makanan halal memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,6 juta jiwa dengan populasi umat Muslim mencapai 207 jiwa atau sekitar 87 persen. Dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki potensi pasar yang besar bagi industri halal dunia. Laporan *State of The Global Islamic Economy 2016/2017* yang diterbitkan oleh Thomson Reuters menempatkan Indonesia di peringkat pertama untuk konsumen produk makanan halal yaitu sebesar \$154,9 Miliar. Namun demikian, pemerintah Indonesia belum dapat memaksimalkan potensi pasar tersebut karena Indonesia masih berada pada peringkat 10 untuk kategori produsen makanan halal.

Besarnya permintaan produk halal baik dari pasar domestik maupun luar negeri tidak diiringi dengan dukungan dari pemerintah Indonesia. Salah satu contohnya dalam hal sertifikasi produk halal. Seperti kebanyakan negara dengan penduduk Muslim mayoritas, badan sertifikasi halal kurang optimal karena adanya anggapan bahwa setiap produk makanan yang diproduksi di negara tersebut adalah halal sehingga tidak diperlukan sertifikasi halal pada produk tersebut (Gillani et al, 2016). Sertifikasi halal menjadi salah satu instrumen yang harus diperhatikan oleh pemerintah agar Indonesia mampu bersaing di industri halal. Selain itu, masih adanya pro dan kontra sertifikasi halal antara pemerintah dengan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) menyebabkan proses sertifikasi halal saat ini belum optimal.

Berdasarkan data BPS, terdapat sekitar 57 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dan yang telah memiliki sertifikat halal jumlahnya masih sangat sedikit. Berdasarkan data Majelis Ulama Indonesia (MUI) selaku lembaga yang berwenang mengeluarkan sertifikasi halal, pada periode 2014-2015 telah terbit sertifikat halal nasional untuk 6.231 perusahaan dan UMKM. Sedangkan untuk perusahaan yang berasal dari luar negeri, MUI telah menerbitkan sertifikat halal untuk 683 perusahaan yang artinya masih ada jutaan UMKM yang belum melaksanakan sertifikasi halal (Tirto, 2016). Oleh karena itu, pemerintah harus mampu memaksimalkan penerbitan sertifikat halal untuk UMKM guna meningkatkan pendapatan industri halal di Indonesia terutama dari sektor makanan halal.

Gillani et al. (2016) menyatakan bahwa bank syariah memainkan peran penting dalam mengembangkan UMKM. Bank syariah harus dapat memberikan produk-produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan, kompetitif, dan mudah diakses para pelaku UMKM yang bergerak di sektor makanan halal. Industri halal berkembang dalam tiga dimensi, dan bank syariah dapat memainkan peran untuk memaksimalkan ketiga hal tersebut, yaitu:

1. Pelaku UMKM seharusnya diberikan kesempatan yang lebih besar untuk membangun dan mengembangkan produk-produk halal.
2. Industri halal harus dipromosikan untuk dapat membangun kesadaran tentang pentingnya penggunaan produk jasa halal.
3. Gaya hidup halal harus lebih dikembangkan.

Perkembangan dan peningkatan perekonomian Indonesia di sektor industri makanan halal tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya kerjasama antara berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi peran pemerintah dan institusi keuangan syariah untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam industri makanan halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran perbankan syariah dalam pengembangan industri makanan halal di Indonesia. Penelitian ini penting karena mengkaji peran perbankan syariah secara komprehensif dalam *halal integrity* yang diwujudkan dalam setiap proses *halal supply chain* mulai dari pengendalian halal, logistik dan verifikasi halal. Sehingga diharapkan perbankan syariah dapat berperan secara optimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pemberdayaan UMKM khususnya di sektor industri makanan halal.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini kami lakukan dengan cara yaitu dengan cara presentasi, dan pembukaan beberapa sesi tanya jawab dengan peserta Lomba Olimpiade. Ada beberapa tahapan yang kami yang yaitu: (1) Tahap persiapan; (2) Tahap pelaksanaan; (3) Tahap akhir.

- 1). Mekanisme pendaftaran TEMILREG 2020
 - a. Pendaftaran peserta dilakukan pada tanggal 01 Januari 2020 sampai dengan 09 Februari 2020 dengan melakukan pengisian formulir online yang terdiri dari:
 - a) Formulir bagi peserta delegasi lomba
 - b) Formulir bagi delegasi non lomba
 - c) Formulir bagi BPH Regulasi Sumbangsel

- b. Pendaftaran Lomba TEMILREG 2020 dipungut biaya sebesar Rp 20.000 per tim yang bias di bayarkan dari 01 januari 2020 sampai dengan 09 Februari 2020. Pembayaran di lakukan melalui bank Muamalat.
 - c. Pembayaran biaya akomodasi peserta TEMILREG 2020 dipungut biaya sebesar Rp 1.200. 000. Per tim yang bisa di bayarkan dari tanggal 10 Februari sampai 27 Februari 2020. Di transfer melalui bank Muamalat.
 - d. Setiap peserta wajib mengirim *soft copy*:
 - a) Pas foto warna 4x6 (1 lembar)
 - b) Scan kartu mahasiswa yang masi berlaku
 - c) Scan bukti pembayaran paling lambat dikirim 27 feb 2020
- 2). Mekanisme pendaftaran ulang
Daftar ulang peserta dilakukan setelah peserta tiba di tempat penginapan dengan menunjukkkan kepada panitia:
- a) Surat delegasi dari Fakultas atau Universitas
 - b) Kartu tanda Mahasiswa
 - c) Bukti transfer pembayaran
- 3). Mekanisme penjemputan
- a. Melakukan konfirmasi kepada masing-masing LO yang telah di tentukan panitia mengenai:
 - a). Asal regional atau KSEI
 - b). Jumlah delegasi ikhwan dan akhwat yang harus di jemput panitia
 - c). Jumlah dan jam kedatangan peserta.
 - b. Adapun tempat-tempat penjemputan yang di berikan fasilitas penjemputan oleh penitia antara lain:
 - a). Bandara Sultan Mahmud Badarudin II
 - b). Stasiun Kertapati
 - c. Konfirmasi tersebut dilakukan maksimal H-2 melalui SMS/ WA ke masing-masing LO yang telah di tentukan panitia.
 - a. Maksimum waktu kedatangan peserta adalah Rabu, 04 Maret 2020.
- 4). Tata tertib peserta
- a. Peserta melengkapi semua prosedur pendaftaran.
 - b. peserta wajib mengikuti seluruh kegiatan yang telah di tentukan oleh panitia.
 - c. Peserta wajib nerpakaian rapi dan sopan serta memakai indentitas asal Perguruan Tinggi masing-masing.
 - d. peserta wajib memakai seragam :
 - a). Hari Kamis : Jaket Almamater Perguruan Tinggi masing-masing
 - b). Hari Jumat: Jaket Almamater Perguruan tinggi masing-masing
 - c). Hari Sabtu: memakai Pakaian Identitas KSEI masing-masing.
 - d. Peserta wajib menggunakan name tag selama kegiatan berlangsung.
 - e. Peserta wajib menjaga kebersihan di tempat kegiatan maupun di penginapan. peserta di larang merokok selama kegiatan berlangsung.
 - f. Peserta bertanggung jawab atas keamanan barang masing-masing
 - g. Jika ada keperluan lain di luar kegiatan harus mengkomunikasikan dan meminta izin kepada panitia.
 - h. Perserta diwajibkan untuk membawa obat-obatan pribadi
 - i. Peserta wajib menaati seluruh ketentuan dan tata terbit dari panitia.

5). Tahapan Olimpiade

Olimpiade terdiri Dari 3 tahap. Tahap pertama yaitu babak penyisihan yang merupakan babak penentuan tim yang akan masuk semifinal. Tahap kedua adalah semifinal yang merupakan babak lanjutan untuk menentukan tim yang berhak maju ke babak final. Tahap ke tiga adalah babak final yang merupakan babak akhir untuk menentukan juara 1 sampai 3.

Adapun materi-materi yang akan di lombakan antara lain:

- a) ke FoSSEI –an
- b) Aqidah dan Ibadah
- c) Prinsip Dasar Ekonomi Islam
- d) Ekonomi Mikro & ekonomi makro Islam dan Konvensional
- e) Fiqh Muamalah
- f) Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam
- g) Akuntansi Syariah
- h) Lembaga keuangan Syariah Bank dan Non Bank
- i) ZISWAF
- j) Ekonomi Digital
- k) Isu Kontemporer.

7). Teknis Acara Lomba Olimpiade Ekonomi Islam

a). Babak Penyisihan

Babak penyisihan dilakukan dengan mengerjakan soal tertulis sebanyak 100 soal dengan rincian soal sebagai berikut:

1) Soal pilihan ganda

Soal terdiri atas 90 pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan terdapat pilihan ganda terdiri atas 4 pilihan jawaban (A,B,C, dan D) atau memberikan tanda silang pada jawaban tersebut.

2) Soal Benar Atau Salah

Pada tahap ini terdiri dari atas 10 pertanyaan yang berupa pernyataan yang berkaitan dengan materi olimpiade, peserta harus mencermati pernyataan tersebut lalu menuliskan pertanyaan (“Benar” atau “Salah”) pada tiap-tiap soal tersebut.

- Para peserta diberikan waktu 120 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut di atas.
- Soal yang benar akan di berikan score +4 (positif 4 (positif empat), score -1 (negative satu) apabila menjawab salah, dan score 0 (nol) untuk sekor yang tidak di jawab. Total scor benar adalah 400 (empat ratus).
- Semua soal di babak penyisihan di kerjakan tim
- Pada babak penyisihan ini akan di ambil 10 tim dengan nilai tertinggi untuk melanjutkan ke babak semi final.

b). Babak Semi Final

(1) Babak semi final ini terdiri dari 2 sesi, yaitu:

• Soal Isian

Soal isian berisi soal uraian/essai yang terdiri dari 10 soal. Masing-masing soal memiliki bobot nilai yang berbeda dengan total poin maksimal 250. Masing-masing tim akan diberikan 1 paket soal isian yang dikerjakan secara tim. Waktu pengerjaan soal selama 30 menit.

• Rush Minutes

a. Pada babak ini, semua soal dikerjakan secara tim juga

- b. Pada tahap ini, peserta diberikan soal yang akan ditampilkan di sebuah slide yang telah disediakan oleh panitia.
 - c. Babak ini terdiri dari 20 soal dengan poin bertingkat.
 - d. Soal 1-10 jika jawaban benar memiliki nilai 10 poin, soal 11-15 jika benar memiliki 20 poin, soal 16-20 jika benar memiliki poin 30 poin. Jadi total maksimal babak rush minutes 350.
 - e. Pengerjaan soal masing-masing di berikan waktu 15 detik.
- (2). Nilai yang di dapatkan dari sesi soal isian dan sesi rush minutes akan diakumulasikan.
- (3). Pada babak semi final ini akan diambil 6 tim dengan nilai tertinggi untuk melanjutkan ke babak final.
- c). Babak final
- Babak final terdiri dari 6 (enam) tim.
 - Babak final akan di laksanakan dengan persentasi studi kasus yang akan dipersentasikan di depan juri dan seluruh peserta TEMILREG 2020.
 - Tim yang lolos ke babak final akan di berikan tema yang sudah di tentukan panitia.
 - Perwakilan dari setiap tim mengambil tema secara acak/koncang.
 - Setiap tim membuat power point sesuai tema yang di dapat. Pengerjaan power poin selama 30 menit.
 - Sesi persentasi diberikan waktu 10 menit dan sesi Tanya jawab diberikan waktu 5 menit. Semua pertanyaan juri akan ditampung terlebih dahulu kemudian peserta menjawab. Waktu sesi Tanya jawab dimulai saat peserta menjawab pertanyaan juri.
 - Penilaian akan dilakukan oleh dewan juri untuk menentukan juara 1 sampai harapan 3.
 - Keputusan dewan juri tidak bias di ganggu gugat
- 8). Hadiah dan Penghargaan
- a. Seluruh peserta mendapat e- sertifikat
 - b. Juara 1 : Tropy, uang pembinaan dan sertifikat
 - c. Juara 2 : Tropy, uang pembinaan dan sertifikat
 - d. Juara 3: Tropy, uang pembinaan dan sertifikat
 - e. Juara harapan 1,2,3,: Sertifikat

Hasil dan Pembahasan

Juara 1: Tim Al Fatah KSEI PAKIES UIN Raden Fatah Palembang
Anggota: 1. Mareta. 2. Ahmad Vahrizal. 3. Muhammad Habibi

Juara II: Tim Havita KSEI Ukhuwah Universitas Sriwijaya
Anggota: 1. Nita Ustasari. 2. Haida Maykari. 3. Vina Yunita Sari

Juara III: Halal Tim KSEI FKSI Univesitas Bengkulu

Juara Harapan I: Al Ghazali KSEI Ukhuwa Universitas Sriwijaya
Anggota: 1. Fitri Anggraini. 2. Pini Julistina. 3. Nurul Jannah

Juara Harapan II: Tim Muqtashid KSEI SEF- STITQI (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qur'an Ittifaqiyah) Indralaya Palembang
Anggota :1. Ayuni Vinka 2. Aldiansyah. 3. Ervin Ardianto

Juara Harapan III: Tim Al Buruj KSEI Ukhwah Universitas Sriwijaya
Anggota: 1 Seri Dewi Murtasia 2. Hidayah Huaena. 3. Yulius Ariansya

Evaluasi

Secara keseluruhan acara berlangsung dengan baik dan sukses. Hanya saja kedepannya panitia harus lebih kompak dan lebih siap lagi.

Simpulan

Secara umum peserta menguasai dengan baik materi yang telah di tentukan panitia. Acara berjalan sukses. Acara seperti ini perlu di lakukan setiap tahun. Karena sangat membantu mahasiswa menguasai materi pada saat di kelas perkuliah.

Daftar Pustaka

- Bohari, A. M., Cheng, W. H., & Fuad, N. (2013). An Analysis on the Competitiveness of Halal Food Industry in Malaysia: An Approach of SWOT and ICT Strategy. *Malaysia Journal of Society and Space*, 9 (1), 1-11.
- Gillani, S. H., Ijaz, F., & Khan, M. M. (2016). Role of Islamic Financial Institutions in Promotion of Pakistan Halal Food Industry. *Islamic Banking and Finance Review*, 3 (1), 29-49.
- Samori, Z., Salleh, N. Z., & Khalid, M. M. (2016). Current Trends on Halal Tourism: Cases on Selected Asian Countries. *Tourism Management Perspectives*, 19, 131-136
- Qardhawi, M. Y. (1993). *Halal dan Haram dalam Islam*. PT. Bina Ilmu.